

KETERAMPILAN PROSES MAHASISWA PGSD DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI COURSE REVIEW HORAY SECARA DARING

Denni Agung Santoso , Fitriyah Amaliyah

Universitas Muria Kudus
denni.agung@umk.ac.id, fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan proses adalah salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran. Keterampilan ini menjadi lebih penting bagi guru/ calon guru untuk menularkannya kepada siswanya. Mahasiswa menjalani pembelajaran secara daring sejak pandemi dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses mahasiswa PGSD setelah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan strategi *course review horay*,. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 6 dengan variabel yang diteliti adalah keterampilan proses. Penelitian ini dilakukan secara quasi experiment dengan desain one group pretest- posttest. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan proses mahasiswa PGSD setelah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan strategi *course review horay* dengan nilai signifikansi = 0,000. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif dengan strategi *course review horay* dapat meningkatkan keterampilan proses mahasiswa PGSD

Kata kunci: keterampilan proses, pembelajaran kooperatif, *course review horay*.

ABSTRACT

Process skill is one of the most important skills in learning. These skills are becoming more important for teachers/ teacher candidates to pass them on to their students. Undergraduate students have been studying online since the pandemic started. This study aims to determine the improvement of the process skills of PGSD students after cooperative learning with the course review horay strategy. The subjects of this study were 6th semester PGSD students with the variable being studied was process skills. This research was conducted in a quasi-experimental way with a one group pretest-posttest design. From the results of the study it was found that there was an increase in the process skills of PGSD students after cooperative learning was carried out with the course review horay strategy with a significance value = 0.001. In other word cooperative learning with strategy of corse review horay can improve process skill PGSD students.

Keywords: *process skill, cooperative learning, course review horay*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses, bukan hanya sebuah peristiwa yang dipandang awal dan akhirnya saja. Dengan mendorong dan menghargai pembelajaran sebagai sebuah proses, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran [1]. Selain itu, proses pembelajaran yang terstruktur dapat memicu timbulnya kreatifitas pada peserta didik [2]. Jadi pembelajaran sebagai sebuah proses merupakan langkah penting yang hendaknya ditempuh oleh pendidik.

Sekolah sebagai lembaga harusnya berusaha untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan pembelajaran sebagai sebuah proses untuk peserta didiknya [3]. Seiring dengan perkembangan teknologi siswa diharapkan untuk dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi

dapat ditingkatkan melalui keterampilan proses yang dimiliki siswa [4]. Disamping itu, menguasai keterampilan proses dapat menjadikan sarana bagi guru sendiri untuk menjadi pengajar yang lebih baik [5]. Jadi guru dan mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik juga penting untuk menguasai keterampilan proses agar nantinya dapat menularkan keterampilan tersebut kepada peserta didiknya.

Keterampilan proses dapat diamati melalui proses berikut (1) mengamati (2) mengklasifikasikan, (3) menginterpretasikan, (4) memprediksi, (5) menerapkan, dan (6) mengkomunikasikan [6]. Pada penelitian yang lain dinyatakan bahwa keterampilan proses mahasiswa dinilai melalui (1) menentukan pola dan menarik kesimpulan, (2) mengkomunikasikan masalah ke dalam ide matematika, dan (3) melakukan perhitungan matematika [7].

Dalam masa pandemi ini peserta didik terpaksa belajar dalam kondisi daring. Hal ini mempengaruhi proses belajar peserta didik tersebut. Keterampilan proses peserta didik dilaporkan mengalami penurunan selama pandemi. Hal ini tidak hanya ditemukan pada siswa SD [8] hingga SMA [9], namun juga pada mahasiswa [10]. Jadi dapat disimpulkan keterampilan proses peserta didik terpengaruh negatif oleh pembelajaran daring yang dilaksanakan.

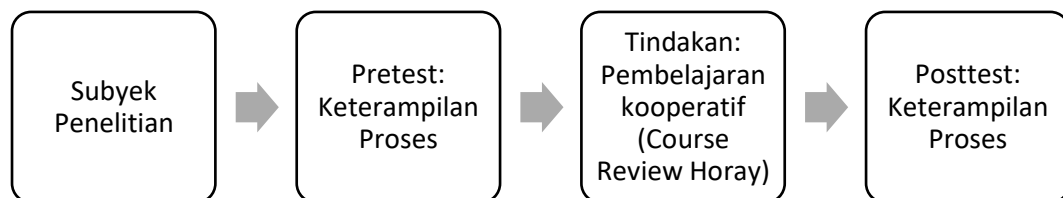
Course review horay merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif [11]. Pembelajaran ini dilakukan dengan membagi kelompok dengan yel-yel sendiri (atau berteriak *horee*). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut,

- (1) Pengajar memaparkan kompetensi kepada peserta didik
- (2) Pengajar mendemonstrasikan strategi *course review horay*
- (3) Pengajar memberi waktu sesi tanya jawab
- (4) Menggunakan peraga persegi yang terdiri dari kotak kecil berukuran 3 x 3
- (5) Pendidik memberikan quiz yang bersesuaian dengan kotak yang diberikan
- (6) Saat pertanyaan dapat dijawab dengan benar kelompok tersebut mendapat tanda pada kotak yang bersesuaian
- (7) Bila salah satu kelompok dapat membuat tanda vertikal/ horizontal/ diagonal, kelompok tersebut dapat meneriakkan yel-yelnya atau berteriak "horee!" [12].

Pembelajaran *course review horay* memiliki keunggulan lebih menarik karena terdapat unsur interaksi antara pendidik dan peserta didik [11]. Pada penelitian yang lain ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan proses bagi siswa SMA [13].

2. METODOLOGI

Untuk menjawab permasalahan penelitian, digunakan metode kuantitatif yang dilakukan secara *quasi-experimental*. *Quasi-experiment* adalah penelitian yang tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan eksperimen. Pada penelitian *quasi-experiment* tidak memerlukan adanya kelompok kontrol [14]. Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah *single group pretest-posttest* dimana dilakukan pengambilan data sebelum tindakan diberikan dan setelah tindakan diberikan [15]. Berikut adalah bagan yang menggambarkan alur penelitian.



Gambar 1: Desain Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 8 kelas reguler yang telah menempuh 6 semester. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling* yaitu dengan mengacak kelas yang dijadikan sampel. Adapun kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas 6 F yang memiliki anggota sebanyak 45 mahasiswa. Kelas yang dipakai untuk sampel adalah kelas yang biasa dalam artian bukan kelas unggulan maupun kelas sore ataupun karyawan. Kelas ini telah mengalami pembelajaran daring selama 4 semester sejak kebijakan tersebut diberlakukan oleh pemerintah.

Pembelajaran yang diberikan adalah dengan strategi *course review horay* yang biasanya diterapkan secara luring. Pada penelitian yang dilakukan kali ini strategi tersebut dilakukan secara daring. Penelitian ini dilakukan selama 10 pertemuan dengan membagi kelas menjadi 6 kelompok. Adapun detail pelaksanaan penelitian tergambar dari tabel berikut:

Tabel 1: Pelaksanaan penelitian

<i>Pertemuan</i>	<i>Agenda</i>
1	<i>Persiapan awal pembelajaran</i>
2	<i>Pembagian materi dan kelompok</i>
3	<i>Pretest</i>
4-9	<i>Kegiatan kelompok</i>
10	<i>Posttest</i>

Pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan secara luring melalui *Zoom*. Kegiatan inti dilakukan pada pertemuan 4 – 9 pada saat sesi kelompok. Pembelajaran dipimpin oleh ketua kelas (*komting*) dengan pengawasan oleh dosen. Sesi awal dilakukan presentasi oleh kelompok yang terpilih. Kemudian diikuti oleh sesi tanya jawab. Pada setiap pertemuan disiapkan power point yang dilihat secara *screen share* yang berisi kotak persegi kecil berukuran 3 x 3. Masing-masing kotak kecil mewakili sebuah pertanyaan. Ketika salah satu kelompok dapat membuat garis lurus pada kotak, kelompok tersebut dapat berteriak "hore!". Sayangnya dari 6 pertemuan hanya 2 kali pertemuan dimana dapat tercapai kondisi tersebut. Namun hal tersebut tidak mengurangi interaksi yang terjadi antara mahasiswa. Sebelum dan sesudah sesi selesai dilakukan pretest dan posttest dengan rubrik sebagai berikut.

Tabel 2: Rubrik penilaian keterampilan proses

<i>Indikator</i>	<i>Skor 0</i>	<i>Skor 1</i>	<i>Skor 2</i>	<i>Skor 3</i>
menentukan pola dan menarik kesimpulan	<i>Tidak dikerjakan</i>	<i>Terdapat pola namun tidak ada kesimpulan</i>	<i>Ada pola dan kesimpulan namun tidak berhubungan</i>	<i>Pola dan kesimpulan tertulis dengan benar</i>
mengkomunikasikan masalah ke dalam ide matematika	<i>Tidak dikerjakan</i>	<i>Ide tidak tersampaikan</i>	<i>Ide tersampaikan sebagian</i>	<i>Ide tersampaikan dengan benar</i>
melakukan perhitungan matematika	<i>Tidak dikerjakan</i>	<i>Perhitungan Keliru</i>	<i>Terdapat kesalahan kecil dalam perhitungan</i>	<i>Perhitungan dilakukan dengan benar</i>

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada saat penelitian dilakukan kebanyakan mahasiswa antusias mengikuti. Namun ada beberapa yang tidak aktif. Hal ini ditunjukkan dengan matinya kamera selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan desain pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Berikut data pretest dan post test.

Tabel 3: Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest	45	0	9	3.84	2.747
Nilai Posttest	45	0	9	4.98	2.919
Valid N (listwise)	45				

Dari data pretest diperoleh nilai rata-rata 3,84 yang meningkat menjadi 4,98 saat posttest. Dari 45 mahasiswa sampel ditemukan 8 orang yang samasekali tidak mengerjakan test yang diberikan. Sedangkan ketika posttest jumlah mahasiswa yang tidak mengerjakan sebanyak 4 orang.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat uji statistik parametrik. Uji ini dilakukan karena uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan.

Tabel 4 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Nilai Pretest	Nilai Posttest
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.84	4.98
	Std. Deviation	2.747	2.919
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.139
	Positive	.110	.120
	Negative	-.097	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.735	.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.652	.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4 didapatkan bahwa data pretest dan post test keduanya berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 5%. Adapun nilai signifikansi pretest dan posttest berturut-turut adlah 0,652 dan 0,353. Dengan demikian uji t dapat dilakukan sebagai uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji t berpasangan. Adapun hipotesis yang diuji adalah.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan proses sebelum dan sesudah perlakuan

H_a : Ada perbedaan keterampilan proses sebelum dan sesudah perlakuan

Tabel 5: Uji Hipotesis (Uji t berpasangan)

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
					Mean	Lower				
Pair 1	Nilai Pretest - Nilai Posttest	-1.133	1.160	.173	-1.482	-.785	-6.554	44	.000	

Pada tabel 4 didapat nilai signifikansi $0,00 < 5\%$. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan *course review horay* dapat meningkatkan keterampilan proses mahasiswa PGSD. Hasil serupa juga didapatkan oleh Novianty, [16]. yang penelitiannya dilakukan pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan, Rohaniawati, [17] pada mata kuliah pengembangan kepribadian guru.

4. SIMPULAN

Dari uji hipotesis yang dilakukan pada data pretest dan posttest didapatkan kesimpulan bahwa. Terdapat perbedaan keterampilan proses mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan strategi *course review horay*. Adapun nilai signifikansi yang didapat 0,00. Rata-rata keterampilan proses sebelum perlakuan adalah 3,84 dan sesudah perlakuan adalah 4,98.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Jansen, *Rough draft math: Revising to learn*. Stenhouse Publishers, 2020.
- [2] H. M. Thuneberg, H. S. Salmi, and F. X. Bogner, "How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math module," *Think. Ski. Creat.*, vol. 29, pp. 153–160, 2018.
- [3] M. T. Lo and J. L. Ruef, "Student or Teacher? A Look at How Students Facilitate Public Sensemaking during Collaborative Groupwork.," *J. Urban Math. Educ.*, vol. 13, no. 1, pp. 15–33, 2020.
- [4] K. V. Pantaleon, D. Juniati, A. Lukito, and K. Mandur, "The written mathematical communication profile of prospective math teacher in mathematical proving," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2018, vol. 947, no. 1, p. 12070.
- [5] L. A. Shepard, "Learning progressions as tools for assessment and learning," *Appl. Meas. Educ.*, vol. 31, no. 2, pp. 165–174, 2018.
- [6] N. Aminah and S. Firmasari, "Keterampilan Proses Berfikir Matematika Mahasiswa Ditinjau dari Performance Assessment," *Euclid*, vol. 3, no. 2, 2017.
- [7] H. Ulya and R. Rahayu, "Hubungan Keterampilan Proses Berpikir Matematis dengan Hasil Belajar Mahasiswa," *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 1, pp. 262–272, 2021.
- [8] E. Eliyana, "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V SDN 3 Panjerejo di Masa Pandemi Covid-19," *EDUPROXIMA J. Ilm. Pendidik. IPA*, vol. 2, no. 2, pp. 87–100, 2020.
- [9] I. D. Ritonga, "Analisis Pembelajaran Daring Dalam Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Simangumban," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- [10] M. Syazali, A. N. Rahmatih, and N. Nursaptini, "Profil keterampilan proses sains mahasiswa melalui implementasi SPADA Unram," *J. Pijar MIPA*, vol. 16, no. 1, pp. 103–

- 112, 2021.
- [11] S. Eliyah, I. Isnani, and W. B. Utami, “Keefektifan model pembelajaran course review horay berbantuan power point terhadap kepercayaan diri dan prestasi belajar,” *J. Edukasi dan Sains Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 131–140, 2018.
- [12] A. Shoimin, “68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013,” 2021.
- [13] F. B. Mutiara, H. Komikesari, and N. Asiah, “Efektivitas model kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar fisika siswa,” *Indones. J. Sci. Math. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 116–122, 2019.
- [14] J. Rogers and A. Revesz, “Experimental and quasi-experimental designs,” in *The Routledge handbook of research methods in applied linguistics*, Routledge, 2019, pp. 133–143.
- [15] S. Aslan and B. Aybek, “Testing the Effectiveness of Interdisciplinary Curriculum-Based Multicultural Education on Tolerance and Critical Thinking Skill.,” *Int. J. Educ. Methodol.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–55, 2020.
- [16] F. Novianty, “Analisis aktivitas belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe course review horay pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan,” *Sos. Horiz. J. Pendidik. Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–20, 2017.
- [17] D. Rohaniawati, “Penerapan pendekatan pakem untuk meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian guru,” *J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 1, no. 2, pp. 155–172, 2016.